

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih sangat tinggi. Berdasarkan survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 228 per 100,000 kelahiran hidup. Sedangkan AKI di Jawa Tengah (2006) mencapai 101 per 100.000 kelahiran hidup (<http://www.depkes.go.id>).

AKI di Kabupaten Banjarnegara tahun 2008 adalah 140 per 100.000 kelahiran hidup (Din.Kes. Kab. Banjarnegara, 2008). AKI di Kecamatan Bawang adalah 3 orang dalam satu tahun (Kecamatan Bawang, 2008).

Upaya untuk mempercepat penurunan AKI masih merupakan salah satu program prioritas melalui peningkatan pelayanan maternal diberbagai tingkat. Hal ini dikarenakan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan AKI di negara – negara ASEAN lainnya (analisa.kia.jawa tengah,2007).

Salah satu sasaran ditetapkanya Gerakan Nasional Kehamilan yang Aman atau *Making Pregnancy Safer (MPS)*, sebagai strategi pembangunan kesehatan masyarakat menuju Indonesia Sehat tahun 2010, sebagai bagian dari program *Safe Motherhood*. Target yang ditetapkan untuk mencapai Indonesia Sehat 2010 adalah menurunkan Angka Kematian Ibu menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup. Disebutkan pada visi MPS adalah semua perempuan di

Indonesia dapat menjalani kehamilan dan persalinan di Indonesia berlangsung aman dan bayi dilahirkan hidup dan sehat (Dep. Kes. RI, 2008).

Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan masyarakat yang sangat penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak, serta pusat pembinaan, pengembangan dan layanan kesehatan masyarakat sekaligus sebagai pos terdepan dalam pengembangan kesehatan masyarakat ditingkat yang paling bawah dan memberikan pelayanan *antenatal care* bagi ibu hamil, sehingga diharapkan semua ibu hamil atas dukungan suami dan keluarga akan memeriksakan dan nantinya akan memilih tenaga kesehatan sebagai penolong persalinannya (Dep. Kes. RI, 1999).

Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, infeksi dan eklamsi. Selain penyebab langsung tersebut, kematian ibu juga dipengaruhi oleh hal-hal lain berupa status kesehatan wanita yang rendah, ketidakberdayaan tingkat pendidikan yang rendah pada ibu dan kepala keluarga sebagai pengambil keputusan. Mengingat penyebab kematian ibu merupakan hal yang bisa dicegah apabila terdeteksi secara dini, maka salah satu kegiatan yang didahulukan adalah meningkatkan kualitas *Ante Natal Care (ANC)* oleh bidan.

Pengertian Prosedur tetap Pemeriksaan Fisik Antenatal Care. Bahwa kualitas pelayanan kebidanan yang diberikan kepada setiap ibu yang memerlukannya, perlu diupayakan agar memenuhi standar tertentu agar aman dan efektif (Dep Kes RI, 2002).

Pendapat Crasby (1994) yang menyatakan bahwa kualitas adalah kepatuhan terhadap standar yang diterapkan. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan yang diberikan kepada setiap ibu yang memerlukannya perlu diupayakan agar memenuhi standar tertentu agar aman dan efektif.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Mei sampai dengan 23 Mei 2009, yaitu mengamati 9 bidan, dari hasil pengamatan tersebut ternyata 88,8 % belum melaksanakan ANC sesuai dengan Prosedur Tetap Pemeriksaan Fisik Antenatal Care.

Berdasarkan data – data diatas penulis terinspirasi untuk melakukan penelitian Gambaran Pelaksanaan Prosedur Tetap Pemeriksaan Fisik Antenatal Care oleh Bidan.

B. Identifikasi Masalah

Bidan telah mengetahui prosedur tetap pemeriksaan fisik Antenatal Care, namun belum semuanya melaksanakan prosedur tersebut. Pertanyaan penelitian ” Bagaimanakah gambaran pelaksanaan prosedur tetap pemeriksaan fisik Antenatal care oleh Bidan ”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan prosedur tetap pemeriksaan fisik antenatal care oleh Bidan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik bidan menurut umur, pendidikan, masa kerja.
- b. Mengetahui gambaran pelaksanaan prosedur tetap pemeriksaan fisik antenatal care oleh bidan di puskesmas wilayah kecamatan Bawang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas, memberikan informasi tentang gambaran pelaksanaan prosedur tetap pemeriksaan fisik antenatal care untuk pengambilan kebijakan tentang pelaksanaan prosedur tetap pemeriksaan fisik antenatal care.
2. Bagi Praktisi Kebidanan, sebagai telaah bidan untuk lebih meningkatkan kepatuhan prosedur tetap pemeriksaan fisik antenatal care.
3. Bagi Peneliti, penelitian dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang prosedur tetap pemeriksaan fisik antenatal care.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian yang hampir sama dengan judul diatas adalah :

Penelitian Tinayanti (2007) tentang ” Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Mengonsumsi Tablet Besi Di Puskesmas Bawang 2 Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara ”.

Rancangan penelitian menggunakan pendekatan waktu cross sectional. Hasil penelitian menunjukan ada faktor – faktor intrinsik dan ekstrinsik yang

mempengaruhi kepatuhan ibu hamil trimester III mengkonsumsi tablet tambah darah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah judul, tempat, waktu, rancangan penelitian, variabel serta subyek yang diteliti.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA